



Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas VII SMPN 3 Bayongbong

Husnan Sulaiman¹, Maden Ahmad Dhulyaden²

STAI Al Musaddadiyah Garut

husnan.sulaiman@stai-musaddadiyah.ac.id

maden.ahmad1827@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v1i1.288

Abstrak

Penelitian ini diawali dengan adanya sikap peserta didik yang berperilaku kurang baik seperti tidak shalat, tidak disiplin, tidak jujur dan tidak bertanggung jawab. Itu disebabkan belum optimalnya efektivitas pembelajaran PAI terhadap peningkatan kualitas akhlak siswa yang berakibat merosotnya akhlak siswa. Gejala kemerosotan akhlak tersebut telah melanda pada semua sektor kehidupan manusia, tanpa terkecuali pada peserta didik sebagai generasi muda. Tujuan penelitian ini adalah terdeskripsikannya (1) Kualitas Akhlak Siswa di Kelas VII SMPN 3 Bayongbong. (2) Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 3 Bayongbong. (3) faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas VII SMPN 3 Bayongbong. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi serta teknik analisis data dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Adapun pendekatan Guru dalam Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa dilakukan dengan beberapa pendekatan, diantaranya pendekatan persuasif didalam dan di luar kelas dalam artian lembaga membangun kerjasama dengan tokoh masyarakat seperti mengadakan pendidikan non formak diluar jam sekolah, pesantren kilat ramdani yang diberi taraf ketika mengikutinya, kekuasaan dan teguran yang membangun dan mengarahkan perilaku peserta didik ke hal yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran PAI, Kualitas Akhlak Siswa

Abstract

This research was initiated in response to the observation of students exhibiting poor behavior, such as neglecting prayer, lacking discipline, dishonesty, and irresponsibility. These issues are attributed to the suboptimal effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) in enhancing students' moral quality, leading to a decline in their moral standards. This moral degradation is pervasive across all sectors of human life, including among students, who represent the younger generation. The aims of this study are to describe: (1) the moral quality of seventh-grade students at SMPN 3 Bayongbong; (2) the effectiveness of PAI instruction in seventh-grade classes at SMPN 3 Bayongbong; and (3) the supporting and inhibiting factors affecting the effectiveness of PAI instruction in improving the moral quality of seventh-grade students at SMPN 3 Bayongbong.

This research employs a descriptive method, with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data analysis involves steps of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that while the effectiveness of PAI instruction in enhancing students' moral quality has been achieved, it has not yet reached its full potential. The approach taken by teachers to improve the moral quality of students through effective PAI instruction involves various strategies. These include a persuasive approach both inside and outside the classroom, collaboration with community leaders to provide non-formal education outside school hours, implementing short-term Ramadan boarding programs with incentives for participation, and using constructive authority and guidance to steer student behavior towards positive outcomes.

Keywords: Effectiveness of PAI Instruction, Moral Quality of Students

1. Pendahuluan

Berdasarkan observasi awal di SMPN 3 Bayongbong terlihat bahwa sebahagian peserta didik yang berperilaku buruk seperti tidak salat, tidak disiplin, tidak jujur dan tidak bertanggung jawab. padahal dilihat dari fasilitas sekolah seperti mushola untuk melaksanakan sholat, dari segi figur untuk membangun kejujuran dan tanggung jawab sudah ada gurunya yang memberikan pemahaman, pencontohan dan lain sebagainya, sudah layak serta bisa membangun karakter yang bertanggung jawab atas jati diri seorang pelajar.

Peningkatan kualitas akhlak yang mulia merupakan inti ajaran Islam karena berbicara tentang akhlak sama dengan berbicara tentang pendidikan Islam. Abuddin Nata dalam Athiyah al-Abrasy mengemukakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.¹⁴ Ini dapat dilihat adanya korelasi antara akhlak dengan Islam karena akhlaknya Rasulullah adalah al-Qur'an yang didalamnya terdapat ajaran keimanan,

ibadah, sejarah dan sebagainya, dari isi ajaran al-Qur'an tersebut tujuannya adalah untuk mengajarkan akhlak yang mulia.

Jika dilihat realitas yang ada, peningkatan akhlak bagi peserta didik sangat penting untuk dilakukan dan tidak dapat dipandang sebelah mata, mengingat secara psikologi usia SMP atau remaja adalah usia yang berada dalam masa kegoncangan dan mudah untuk dipengaruhi, sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Dari keadaan yang demikian, peserta didik mudah terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang tidak berguna sehingga mereka kehilangan hak untuk berkembang dengan baik.

Disisi lain pendapat Imam al-Gazali mengatakan bahwa: Anak-anak akan tumbuh menjadi mutiara yang berkilauan jika diasah dengan didikan yang baik, tetapi sebaliknya, anak akan tumbuh menjadi manusia yang tidak berguna bilamana didikan atau dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan yang bercorak melanggar akhlak.¹

Undang-undang terhadap pendidikan agama tercermin dalam tujuan nasional pendidikan yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah tercapainya kualitas manusia yang seutuhnya yang memiliki sepuluh kreteria yaitu : beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, memiliki keterampilan, memiliki kesehatan jasmani, memiliki kesehatan rohani, memiliki kepribadian yang mantap, memiliki kepribadian mandiri, memiliki tanggung jawab, memiliki rasa kebangsaan.

Kesepuluh nilai di atas mengharuskan usaha yang optimal untuk menghasilkan generasi muda calon elit bangsa. Sasaran yang dicapai bukan hanya sekedar kuat peranannya, cerdas , sehat jasmani, tetapi manusia yang utuh pribadinya, berakhlak luhur tujuan ini akan tercapai bila pendidikan dapat diberikan secara tepat dan benar serta efektif dan efesien.(Hasbullah, 2012)

Maka tugas ini tidak bisa dilakukan oleh para guru di sekolah tanpa memiliki keahlian sebagai guru, apalagi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam karena berhasil tidaknya pendidikan siswa sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, bahwa semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin, tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masakini.

Berdasarkan data diatas maka peneliti merumuskan tiga rumusan masalah yaitu; Bagaimana Kualitas Akhlak Siswa di Kelas VII SMPN 3 Bayongbong, Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 3 Bayongbong, Faktor-faktor apa yang Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas VII SMPN 3 Bayongbong.

¹ Zaky Subakir, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak.

Berdasarkan uraian diatas penulis terdorong untuk mengadakan suatu peneelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas VII SMPN 3 Bayongbong.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci² adapun dalam Metode penelitian ini berisi ulasan tentang metode yang dipergunakan dalam tahap-tahap penelitian yang meliputi, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.(Arikunto, 2006) Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, karena data-data yang dibutuhkan dan digali adalah data kualitatif.(Moleong, 2001, p. 3) Data-data kualitatif tersebut berupa penjelasan dari kata-kata lisan ataupun tertulis dan bukan penjelasan angka yang dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai fenomena, fakta, situasi dan keadaan yang sedang terjadi di tempat penelitian secara sistematis dan akurat. Metode penelitian ini deskriptif. metode deskriptif adalah salahsatu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk mengexplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena³.

Dalam rangka menemukan jawaban terhadap penelitian mengenai efektivitas pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa kelas VII SMPN 3 Bayongbong maka Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan objek. Adapun teknik analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaksi yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu(Sugiyono, 2008) 1) Reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) verifikasi/penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul, kemudian di analisis, dirangkum sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasar hasil penelitian dapat disajikan mengenai efektivitas pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa kelas VII SMPN 3 Bayongbong.SMPN 3 Bayongbong yang mengimplentasikan kurikulum 2013 tentunya dalam aktivitas pembelajaran menekankan dalam pembentukan karakter peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual,moral ,nilai luhur bangsa tentunya tidak hanya fokus dalam aspek pengetahuan akan tetapi lebih mengedapankan penanaman nilai-nilai untuk mencapai kualitas peserta didik yang seutuhnya. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah

² Anandito Pengerttian Penelitian Kualitatif

³ Moch. Nazir, *pengertian Metode Deskripsi* 2003;54)

berjalan dengan efektif, akan tetapi belum dapat tercapai secara maksimal. Dapat dilihat dari cara guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti persiapan RPP, persiapan peralatan pembelajaran dan media pembelajaran. Selain itu cara yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran selalu memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI ditemukan masih banyak ditemukan peserta didik yang memiliki kualitas akhlak yang kurang bagus ditandai masih banyak siswa yang terlambat, melanggar tata tertib sekolah dan suasana belajar yang tidak kondusif. Padahal salahsatu indikator keberhasilan siswa dalam pembelajaran dikelas ditandai dengan adanya perubahan akhlak dan perbuatan dalam aktivitas keseharian. Dalam proses pembelajaran PAI Peran seorang guru di kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Hal itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Masalah pengajaran berkaitan dengan segala usaha untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa yaitu dengan cara : 1.Melakukan pembiasaan karakter ketika hendak melaksanakan pembelajaran 2.Pengondisian tempat duduk siswa 3.Menggunakan metode dan pendekatan yang variatif sehingga siswa semangat dan atusias dalam mengikuti seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran PAI. Dengan demikian bahwa Efektivitas pembelajaran PAI sangat bergantung kepada pengondisian kelas yang sangat berpengaruh terhadap mental belajar siswa dan hasil belajar serta tujuan dari pembelajaran PAI yang tidak hanya menyentuk aspek kognitif saja namun bisa langsung di praktikan dalam aktivitas keseharian.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswasudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Adapun pendekatan Guru dalam Efektivitas pembelejaraan pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas akhlak akhlaksiswa dilakukan dengan beberapa pendekatan, diantaranya pendekatan persuasif didalam dan luar kelas, kekuasaan dan ancaman. Gambaran umum kualitas akhlak siswa diSMPN 3 Bayongbong dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebagian siswa masih perlu bimbingan dari orang tua dirumah dan guru disekolah, itu dibuktikan dari cara siswa berperilaku setiap hari terhadap teman-temannya dan guru dilingkungan sekolah khususnya dikelas VII dan dibutuhkan kesadaran siswadalam belajar agama, sehingga dibutuhkan peran penting guru PAI disekolah untuk bagaimana membimbing dan mengarahkan siswa dengan

metode yang baik, Faktor pendukung dan penghambat Efektivitas pembelajaran PAI pada dasarnya berasal dari diri sendiri, guru dan sarana dan prasarana disekolah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo.
- Moleong, L. J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Nata, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Gaya Media Pratama.
- Sadiman, A. S. (2014). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeth.